

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Tindakan Kelas

##### 1. Pengertian Tindakan Kelas

Berikut pemaparan pengertian tindakan kelas menurut beberapa ahli yaitu :

- 1) Hopkins dalam Masnur Muslich, (2012, h. 8), mengatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.
- 2) Kemmis dan Mc. Taggart (1988) dalam Masnur Muslich, (2012, h. 8), mengatakan, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

#### B. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Index Card Match*

Berikut pemaparan pengertian model pembelajaran *Index Card Match* menurut beberapa ahli yaitu :

- 1) Suprijono (2013:120). <http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html?m=1> (19 Februari 2016 pukul 19.30 WIB). Mencari pasangan kartu adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

- 2) Silberman (2006:250). <http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html?m=1> (19 Februari 2016 pukul 19.30 WIB). Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan. Tipe *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

**a) Tujuan *Index Card Match***

Ismail, SM. (2008 h. 8). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)*. Di unduh di <http://pinarac.wordpress.com/2014/04/06/metode-index-card-match/> tanggal 19 Februari 2016 pukul 19.30 WIB. Tujuan metode *Index Card Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

**b) Karakteristik *Index Card Match***

Ismail, S M. (2008 h. 8). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)*. Di unduh di <http://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/metode-index-card-match/> tanggal 19 Februari 2016 pukul 19.30 WIB.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, berikut pemaparan tentang karakteristik model pembelajaran *Index Card Match* yaitu :

1. Metode ini menggunakan kartu yang dibuat dengan menggunakan kertas karton dan dibagi sama rata antara kartu jawaban dan kartu pertanyaan sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

2. Kartu di bagi menjadi dua bagian yang berisi masing-masing dari kartu tersebut satu kartu pertanyaan dan satu kartu jawaban.
3. Metode ini dilakukan dengan cara berpasangan, dengan cara siswa setelah mendapatkan kartu pertanyaan atau kartu jawaban ia mencari temanya yang mendapatkan kartu yang sesuai dengan kartu yang ia dapatkan.
4. Setiap pasangan membacakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban di depan kelas dengan suara lantang di depan teman-temannya dengan cara siswa yang mendapatkan kartu jawaban terlebih dahulu membacakan pertanyaan lalu selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

### c) Langkah-langkah *Index Card Match*

Agus Suprijono, (2012, h. 120 ), mengatakan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* yaitu :

1. Sebelumnya guru terlebih dahulu telah membuat potongan-potongan kartu yang terbuat dari kertas karton dibagi sama rata sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan menuliskan masing-masing satu pertanyaan dan jawaban pada kartu tersebut
2. Guru membagi potongan kartu tersebut menjadi dua bagian yang sama rata antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban
3. Pada separuh bagian kartu, guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari oleh siswa atau yang telah disampaikan oleh guru
4. Pada separuh kartu yang lain, tulis jawaban yang tepat dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
5. Buatlah 4 barisan yang terdiri dari 2 barisan yang mengambil kartu pertanyaan dan 2 barisan yang mengambil kartu jawaban
6. Setiap siswa diberi satu kartu. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan kartu pertanyaan dan separuh yang lain akan mendapatkan kartu jawaban
7. Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, dan merasa cocok antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang mereka dapatkan, mereka harus duduk berdampingan
8. Jelaskan juga kepada siswa agar tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lainnya
9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk bedekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara lantang kepada teman-teman yang lain di depan kelas. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya
10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

**d) Kelebihan dan kekurangan Model *Index Card Match***

Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163).

[http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-](http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html?m=1)

[tipe-index.html?m=1](http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html?m=1) (tanggal 19 Februari 2016 pukul 18:30 WIB).

Dalam model pembelajaran *Index Card Match* memiliki beberapa kelebihan yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar karena model ini sama dengan belajar sambil bermain karena siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang dalam proses belajar dan siswa akan merasa gembira jika ia tepat dalam mencocokkan kartu jawaban dan pertanyaan.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa karena kartu tersebut seperti kartu permainan dan perbedaannya terdapat sebuah pertanyaan dan jawaban yang dikemas kreatif dengan dituliskan dalam sebuah kartu yang terbuat dari potongan karton.
- c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dalam penggunaan model ini siswa tidak hanya berpusat memperhatikan guru tetapi mereka aktif mengelilingi kelas saat mencari kartu jawaban atau kartu pertanyaan, dan siswa hanya merasa bermain permainan kartu dengan cara mencari kecocokan antaran jawaban dan pertanyaan saja.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar karena materi yang terdapat dalam kartu yang terbuat dari karton tersebut menarik siswa karena mudah dipegang dan tidak berat saat dibawa dan disimpan dalam tas.

Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163).

[http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-](http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html?m=1)

[tipe-index.html?m=1](http://www.edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html?m=1) (19 Februari 2016 pukul 18:30 WIB).

Dalam model pembelajaran *Index Card Match* memiliki beberapa kekurangan yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugasnya dalam mencari dan mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sedikit sulit dalam mencocokkan antara kartu pertanyaan dan jawaban serta sering dibuat pertanyaan yang mengecohkan siswa

dalam mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan tersebut

- b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan karena membutuhkan waktu untuk membagi karton tersebut dengan membuat bentuk kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan jumlah siswa.
- c. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dalam penggunaan model ini siswa harus berani bertanya terhadap temanya tentang kecocokan kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang mereka dapatkan, siswa juga dituntut percaya diri atas kecocokan antara kartu jawaban dan kartu pertanyaan, siswa dituntut berani di depan kelas dengan mengemukakan hasil pencarian dan kecocokan kartu jawaban dengan kartu pertanyaan.

## 2. Kerja Sama

### a) Pengertian Kerja Sama

Berikut pemaparan menurut para ahli tentang pengertian kerja sama yaitu sebagai berikut :

1. Zainudin. <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-bimbingan-dan-kerjasama.html?m=1> (19 Februari 2016 pukul 18:30 WIB). Kerja sama adalah seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain, atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku.
2. Pamudji. <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-bimbingan-dan-kerjasama.html?m=1> (19 Februari 2016 pukul 18:30 WIB). Kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerja sama sehingga tercapai tujuan yang dinamis, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerja sama yaitu orang yang melakukan kerja sama, adanya interaksi, serta adanya tujuan yang sama.

**b) Karakteristik Kerja sama**

Kerja sama mempunyai 3 karakteristik, berikut pemaparan karakteristik kerja sama yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah anggota kerja sama minimal dua orang.
2. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama tidak selalu sama, baik dalam suku, ras, kemampuan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dari setiap manusia itu sendiri.
3. Dalam kerja sama terdapat solidaritas yang berbeda. Tidak semua anggota mengalami rasa solidaritas yang sama. Di dalam sebuah kerja sama kelompok terdapat anggota yang tidak mau bekerja sama dengan anggota lainnya, tidak mau memecahkan masalah dalam kelompok yang mencapai suatu kesepakatan, tidak mau mengambil giliran dan berbagi tugas, tidak mau meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

**c) Faktor pendorong dan penghambat terjadinya kerja sama****1) Faktor Pendorong Kerja Sama**

Dalam proses pembelajaran terjadinya faktor pendorong adanya kerja sama antar siswa yang terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Faktor internal dalam sikap kerja sama terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, contohnya seperti tinggi rendahnya ukuran badan seseorang, kurus dan gemuknya ukuran badan seseorang.
- b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu :
1. Kecerdasan siswa yang ada pada diri setiap siswa dapat mendorong terjadinya kerja sama contohnya seperti tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari atau disampaikan oleh guru misalnya cepat atau lambat pemahaman dan penyerapan materi yang telah dipelajari atau disampaikan oleh guru saat guru membentuk kelompok belajar atau dalam mencocokkan antara kartu pertanyaan dengan kartu jawaban.
  2. Motivasi siswa dalam belajar dapat mendorong terjadinya kerja sama contohnya siswa termotivasi belajar jika guru membentuk kelompok karena belajar bersama dengan teman-teman dan soal pun lebih mudah dikerjakan karena bergantian bersama teman, termotivasi belajar karena bermain sambil belajar mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
  3. Sikap yang ada pada diri siswa dapat mendorong terjadinya kerja sama contohnya perilaku yang ada pada diri siswa saat di sekolah dan di rumah, sikap kerja sama siswa saat

mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan pasangannya, perilaku siswa saat guru membentuk kelompok ingin bekerja sama dan saling membantu, sesama anggota kelompok, ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, mengambil giliran dan berbagi tugas, meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

4. Bakat yang ada pada diri siswa dapat mendorong terjadinya kerja sama contohnya jika ada seseorang siswa yang mempunyai bakat dalam bermain sepak bola dalam pembelajaran olahraga guru membentuk kelompok permainan olah raga dalam kelompok tersebut siswa dilatih saling membantu sesama anggota kelompok, bersikap sportif, mengambil giliran dan tugasnya, meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga siswa tersebut lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

2) Faktor eksternal dalam sikap kerja sama terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a) Lingkungan sosial yaitu :

1. Guru yang berada di lingkungan sekolah tersebut memiliki sikap penyayang, bijaksana, tidak berperilaku menggunakan kekerasan fisik jika ada siswa yang berbuat salah, mampu



membimbing siswa yang sulit menyerap pelajaran dengan sabar.

2. Administrasi yang terdapat dalam sekolah tersebut contohnya buku-buku dongeng dan buku pelajaran yang bertambah dalam perpustakaan.
3. Teman-teman kelas dapat mendorong terjadinya kerja sama contohnya seperti saling menyanyangi satu sama lain, saling membantu jika ada teman yang kesusahan, ingin bekerja sama dan saling membantu, sesama anggota kelompok, ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, mengambil giliran dan berbagi tugas, meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.

b) Lingkungan non-sosial meliputi lingkungan sekitar sekolah yang dapat mendorong terjadinya kerja sama contohnya seperti warga masyarakat yang ramah terhadap siswa/i serta guru-guru di sekolah, penjaga sekolah yang ramah dan dekat dengan siswa/i, mata pelajaran yang dikemas sangat kreatif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan bekerja sama dalam kegiatan belajar.

## **2) Faktor Penghambat Kerja Sama Siswa**

Dalam proses pembelajaran sikap kerja sama siswa memiliki beberapa faktor penghambat yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Metode mengajar yang cenderung monoton dan membosankan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan tidak adanya usaha guru dalam membentuk kelompok belajar.
- 2) Penerapan disiplin yang kurang tepat terhadap siswa contohnya seperti guru yang terlalu otoriter terhadap siswa sehingga siswa menjadi takut dan tidak mau belajar, adanya hukuman yang diberikan guru jika siswa membuat kesalahan dalam kelompok belajar.
- 3) Hubungan siswa dengan guru maupun teman saat berada di sekolah contohnya seperti guru yang melakukan tindakan kekerasan verbal dan non verbal seperti memukul siswa atau melukai siswa, berbicara yang kurang sopan terhadap siswa, memberikan hukuman yang terlalu berat jika siswa tidak bekerja sama dalam kelompok belajar, membentuk kelompok belajar dengan cara memillih-milih antar siswa yang pintar, dan yang malas. Sedangkan dengan teman contohnya seperti siswa yang melakukan tindak kekerasan secara verbal dengan cara mengejek siswa atau merendahkan siswa berdasarkan ras, suku, tingkat kepintaran, dan keadaan ekonomi siswa, memilih-milih teman saat guru membentuk kelompok belajar berdasarkan ras, suku, tingkat kepintaran, dan keadaan ekonomi siswa tersebut, melakukan kekerasan terhadap sesama siswa contohnya seperti memukul hingga siswa terluka parah.

**d) Upaya guru untuk mengaktifkan dan meningkatkan kerja sama siswa**

Agar kerja sama siswa dapat meningkat dan aktif dalam proses belajar, guru memerlukan beberapa upaya yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru menjaga kedekatan dengan siswa maupun orang tua siswa dengan cara saling tegur dan menyapa jika bertemu di luar sekolah, sering bersilaturahmi dengan orang tua siswa.
2. Guru bersikap adil pada semua siswa, membentuk kelompok dengan berdasarkan pada ras, suku dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga siswa dapat mengenal satu sama lain teman-temanya, tidak memlih-milih siswa saat proses belajar maupun di luar proses belajar.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa misalnya, dengan memberikan kalimat pujian, kata-kata mutiara, pemberian penghargaan atau reward, pemberian nilai skor tambah saat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Mengubah gaya belajar siswa dengan cara membentuk kelompok belajar menggunakan model, metode, media yang aktif, kreatif dan menyenangkan, mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti berkunjung ke museum, berkunjung ke perpustakaan dan berkunjung ke kebun binatang dengan cara berkelompok.

4. Guru harus lebih sering membentuk kelompok agar siswa dapat saling bekerja sama, peduli terhadap sesama, dengan cara itu siswa dapat mengenal satu sama lain. Melakukan praktek di luar kelas seperti belajar di taman, berkunjung ke taman nasional dengan cara berkelompok.
5. Guru memberikan teladan yang baik pada siswa contohnya seperti melakukan ibadah bersama, datang ke sekolah terlebih dahulu sebelum siswa, memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, berpakaian sopan, bertutur kata dan bersikap lemah lembut, ramah dan sopan.
6. Guru mengajar dengan menggunakan metode, model, media yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat memacu siswa untuk belajar saat pembentukan kelompok belajar maupun belajar individu, mengemas pembelajaran lebih menarik dan memberikan contoh yang nyata terhadap siswa.
7. Lingkungan yang nyaman untuk belajar siswa seperti sekolah yang bebas dari sampah, dan tumpukan barang-barang tidak terpakai, sekolah yang asri dan sejuk terdapat banyak pohon yang rindang dan tanaman, bangunan sekolah yang layak ditempati dan digunakan proses belajar mengajar, adanya fasilitas yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

### 3. Prestasi belajar

#### a) Pengertian Prestasi Belajar

Berikut pemaparan menurut para ahli tentang pengertian prestasi belajar yaitu :

1. Sumadi Suryabrata (1998). *Psikologi Pendidikan*. Di unduh di <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html?m=1> tanggal 19 Februari 2016. Prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.
2. Siti Pratini (2005). *Psikologi Pendidikan*. Di unduh di <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut-ahli.html?m=1> tanggal 19 Februari 2016. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

#### b) Karakteristik prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai 4 karakteristik, berikut pemaparan karakteristik prestasi belajar yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur. Untuk mengukur tingkah laku tersebut dapat digunakan tes prestasi belajar.
- b) Prestasi menunjuk kepada individu sebagai sebab, artinya individu sebagai pelaku.

- c) Prestasi belajar dapat di evaluasi tinggi rendahnya, baik berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu atau ditetapkan menurut standar yang dicapai oleh kelompok.
- d) Prestasi belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari secara sengaja seperti ulangan harian, mengerjakan tugas rumah, ikut berpartisipasi saat belajar di luar kelas, kegiatan yang tidak disadari seperti aktif dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, aktif bertanya jika tidak ada materi yang kurang dimengerti.

### **c) Faktor pendorong dan penghambat prestasi belajar**

#### **1) Faktor pendorong prestasi belajar**

Arikunto, (2009, h. 2), mengatakan faktor pendorong terjadinya prestasi belajar siswa terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Keadaan fisik dan psikis siswa meliputi :
  - a) Keadaan yang ditunjukkan oleh IQ (kecerdasan intelektual) kemampuan siswa dalam berhitung saat pelajaran matematika, siswa tersebut mampu dengan cepat menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, mengerjakan soal hitungan yang diberikan oleh guru dengan cepat dibandingkan teman-temannya, berimajinasi contohnya seperti mempunyai imajinasi yang tinggi saat membuat sebuah gambar lingkungan sekolah, mempunyai imajinasi saat membuat sebuah karangan atau dongeng.
  - b) Keadaan EQ (kecerdasan emosi) kemampuan siswa dalam mengontrol emosinya saat bermain dan belajar dengan teman-temannya, mengontrol emosi saat siswa tersebut diganggu oleh temannya.
  - c) Kesehatan yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu menunjang proses belajar, contohnya seperti kesehatan mata, siswa tersebut tidak menggunakan kaca mata saat belajar.

- d) Motivasi tinggi yang dimiliki siswa saat proses belajar berlangsung siswa tersebut terpacu untuk belajar lebih giat dan aktif dalam proses kegiatan belajar. Mempunyai keinginan yang lebih tinggi untuk menjadi siswa yang rajin belajar dan ulet.
  - e) Ketekunan yang dimiliki siswa saat proses kegiatan belajar contohnya saat menghadapi ulangan siswa tersebut tekun dalam belajar, tekun saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, ketekunan yang dimiliki siswa saat diberikan guru pekerjaan rumah siswa tersebut mengerjakannya dengan tekun.
  - f) Ketelitian yang dimiliki siswa saat mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru, tidak terburu-buru dan teliti dalam mengerjakan soal, tidak menjawab dengan asal-asalan. Ketelitian saat siswa mengerjakan pekerjaan rumah menjawab pertanyaan dengan cara mencari jawaban yang terdapat dalam buku pelajaran dengan teliti tidak asal-asalan
  - g) Keuletan yang dimiliki siswa saat proses kegiatan belajar contohnya ulet dalam belajar, ulet dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
  - h) Minat yang dimiliki siswa contohnya minat dalam mengikuti lomba yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah, minat dalam pelajaran yang ia sukai sehingga termotivasi untuk terus belajar dengan giat dan tekun.
- b. Kapasitas guru yang mengajar dan membimbing siswa meliputi :
- a) Latar belakang pendidikan guru tersebut minimal pendidikan jenjang S1, berpengalaman dalam mengajar di jenjang pendidikan sekolah dasar.
  - b) Penguasaan keilmuan yang cukup tinggi dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan dapat memahami materi yang akan diajarkan serta dapat menyampaikan materi dengan tepat, dapat melaksanakan perubahan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah.
  - c) Kemampuan mengajar guru tersebut cukup baik dan dapat memahami materi yang akan diajarkan serta dapat menyampaikan materi dengan tepat, mampu menggunakan teknologi sebagai media dalam belajar, mampu menggunakan dan menerapkan metode, model, media yang aktif, kreatif dan menyenangkan, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, aman, nyaman, dan kondusif, mampu menguasai materi yang baru, mampu menciptakan perubahan gaya belajar di kelas.
- c. Sarana pendidikan meliputi :
- a) Ruang tempat belajar yang aman, nyaman, bersih, dan layak sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar sehingga siswa nyaman dan merasa tidak bosan saat proses kegiatan belajar berlangsung.

- b) Alat-alat belajar yang ada di sekolah menunjang kegiatan proses belajar mengajar dengan baik seperti adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai contohnya seperti adanya ruangan perpustakaan yang memiliki banyak sumber buku, ruangan berbasis teknologi, seperti ruangan di lengkapi dengan infocus, adanya lab komputer.
- c) Media yang digunakan guru harus bersifat memicu siswa untuk termotivasi belajar seperti media yang dikemas kreatif, inovatif, dan menyenangkan contohnya menggunakan tayangan video, gambar-gambar yang menarik, tayangan materi berbentuk power point yang menggunakan tulisan yang berwarna-warni dengan background yang cerah. Menggunakan media yang bersifat konkret atau nyata, membuat media dari bahan bekas seperti kardus bekas dan dihias se kreatif mungkin.
- d) Buku sumber belajar yang digunakan jangan hanya satu sumber jika memungkinkan lebih dari satu sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, siswa juga dapat diajak belajar di luar kelas seperti berkunjung ke perpustakaan daerah, misalnya guru akan menerangkan tentang dongeng guru menyediakan buku dongeng dan siswa dibentuk secara ber kelompok atau dengan cara guru menyuruh siswa membawa buku dongeng dari rumah masing-masing.

## **2) Faktor penghambat prestasi belajar**

Siswa memiliki berapa faktor penghambat terjadinya prestasi belajar yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Metode mengajar yang monoton dan membosankan dapat menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar, penerapan metode ceramah seringkali digunakan oleh guru agar mempermudah guru dalam menerangkan materi, sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan tidak terpacu untuk belajar.
- b. Gaya belajar yang diterapkan guru tidak bervariasi dapat menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar, seharusnya guru mengemas gaya belajar tersebut menjadi gaya belajar yang



menyenangkan atau guru mengganti gaya belajar di kelas, contohnya seperti guru jarang membentuk kelompok, belajar hanya dilaksanakan di dalam kelas jarang belajar di luar kelas. Guru dapat mengajak siswa belajar di luar kelas seperti berkunjung ke museum, kebun binatang, perpustakaan umum.

- c. Penetapan KKM yang terlalu tinggi dapat menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda seharusnya guru menetapkan KKM sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing siswa.
- d. Hubungan siswa dengan guru maupun teman serta orang tua yang jarang terjalin dapat menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar jarang ketidakhadiran orang tua siswa dalam undangan yang diberikan oleh guru, dalam pengambilan rapot siswa dapat menjadi faktor orang tua murid tidak tahu prestasi belajar anaknya, guru juga tidak dapat mengetahui bagaimana keseharian siswa tersebut sehingga bisa berakibat rendahnya prestasi belajar.
- e. Tugas rumah yang terlalu banyak diberikan oleh guru kepada siswa dapat menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar, siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar jika guru terlalu memberikan banyak tugas rumah membuat siswa merasa bahwa waktu bermainnya hilang karena terlalu banyaknya tugas rumah, karena siswa telah lelah belajar di sekolah sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas rumah yang dapat mengakibatkan

rendahnya prestasi belajar. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda sehingga seharusnya guru memberikan tugas rumah sewajarnya sesuai dengan kemampuan siswa.

**d) Upaya guru untuk mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa**

Agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dan aktif dalam proses belajar, guru memerlukan beberapa upaya yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Guru mengendalikan diri (emosi) saat mengajar, guru harus sabar menghadapi siswa yang sering berbuat kegaduhan di sekolah, siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam hal ini guru harus mengendalikan diri, guru tidak boleh menggunakan kekerasan secara verbal maupun non verbal, setidaknya guru memberikan nasehat dengan bijak dengan tutur kata yang baik.
- b. Guru menjaga kedekatan dengan siswa maupun orang tua siswa dengan cara saling tegur dan menyapa jika bertemu di luar sekolah, sering bersilaturahmi dengan orang tua siswa.
- c. Guru bersikap adil pada semua siswa, membentuk kelompok dengan berdasarkan pada ras, suku dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga siswa dapat mengenal satu sama lain teman-temannya, tidak memlih-milih siswa saat proses belajar maupun di luar proses belajar.

- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa misalnya, dengan memberikan kalimat pujian, kata-kata mutiara, pemberian penghargaan atau reward, pemberian nilai skor tambah saat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Mengubah gaya belajar siswa dengan cara membentuk kelompok belajar menggunakan model, metode, media yang aktif, kreatif dan menyenangkan, mengadakan pembelajaran di luar kelas seperti berkunjung ke museum, perpustakaan umum, dan kebun binatang dengan cara berkelompok.
- e. Guru mengajar dengan menggunakan metode, model, media yang aktif, kreatif dan menyenangkan saat pembentukan kelompok belajar maupun belajar individu, mengemas pembelajaran lebih menarik dan memberikan contoh yang nyata terhadap siswa.
- f. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa, karena jika guru terlalu banyak memberikan tugas berakibat siswa tidak akan mengerjakannya karena terlalu lelah belajar di sekolah.
- g. Lingkungan yang nyaman untuk belajar siswa seperti sekolah yang bebas dari sampah, dan tumpukan barang-barang tidak terpakai, sekolah yang asri dan sejuk terdapat banyak pohon yang rindang dan tanaman, bangunan sekolah yang layak ditempati dan digunakan proses belajar mengajar, adanya fasilitas yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- h. Pembelajaran yang bervariasi tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas contohnya seperti mengunjungi perpustakaan umum,

mengunjungi museum, mengunjungi kebun binatang dapat memberikan semangat siswa dalam belajar.

#### **4. Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Prestasi Belajar**

Mencari pasangan kartu adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari, model ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sikap kerja sama siswa akan tumbuh dan saling bekerja sama dengan temanya, tujuan dari model *Index Card Match* untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Model pembelajaran *Index Card Match* selain dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan tercapainya tujuan pembelajaran model ini akan menumbuhkan kegembiraan dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban dapat dikatakan bermain sambil belajar, materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa karena guru mengemas pembelajaran dengan gaya belajar yang baru dan bervariasi,

dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang mencapai taraf ketuntasan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, bahwa materi pelajaran IPS yang sedang dipelajari di kelas V Sekolah Dasar Negeri Buah Batu 01 tentang menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Sebelum guru menerangkan materi siswa menonton dan mencatat materi yang terdapat dalam video tentang tokoh-tokoh yang mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan dan video tentang cara menghargai jasa pahlawan, setelah itu guru menerangkan materi dengan menggunakan power point dan metode ceramah serta tanya jawab, guru memberitahu kepada siswa bahwa pembelajaran IPS selanjutnya akan bermain sambil belajar, yaitu mencari dan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban selanjutnya guru melakukan simulasi tentang teknik cara mencari dan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Guru membentuk 4 barisan, yang terdiri dari barisan pertama dan kedua mencari kartu pertanyaan barisan ketiga dan keempat mencari kartu jawaban, guru menaruh secara tidak teratur kartu-kartu tersebut di atas meja baris pertama dan kedua baris dengan rapih dan mengambil 1 kartu pertanyaan, lalu kursi barisan ketiga dan keempat mengambil kartu jawaban setelah masing-masing mendapatkan siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan mencari kartu jawabanya yang ada pada temanya begitu pun

sebaliknya, setelah siswa yakin bahwa mereka telah menemukan dan mencocokkan kartu tersebut siswa duduk secara berdampingan sesuai dengan kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban, contoh dari soal kartu pertanyaan misalnya “siapa saja tokoh yang mempertahankan kemerdekaan?”, contoh dari kartu jawaban misalnya “Ir.Soekarno, Drs. Moh.Hatta, Sultan Hamengku Buwono IX, Jendral Besar Soedirman, Bung Tomo”.

Guru secara bergantian memanggil siswa ke depan kelas dan siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan dia membacakan terlebih dahulu pertanyaannya lalu pasangannya membacakan kartu jawaban dengan suara lantang, bila terdapat siswa yang kurang tepat dalam mencocokkan antara kartu pertanyaan dan jawaban, siswa mencari lagi jawaban atau pertanyaan yang cocok. Setelah itu guru memberikan klarifikasi, kesimpulan. Siswa yang berani maju ke depan dan hasil dari kecocokan antara kartu pertanyaan dan jawaban tersebut benar guru memberikan apresiasi terhadap siswa tersebut dengan cara memberikan reward berupa pin bintang.

### **C. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti**

#### **a) Keluasan dan kedalaman materi**

Keluasan dan kedalaman materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan yaitu:

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam memproklamasikan kemerdekaan contohnya seperti

### 1. Ir. Soekarno



### 2. Sukarni



2. Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memperoklamsikan kemerdekaan
  - a. Jasa Ir. Soekarno dalam memproklamasikan kemerdekaan yaitu mendirikan Partai Nasional Indonesia bersama pahlawan lainnya seperti Mr. Iskaq Cokrodisuryo, Dr. Cipto Mangunkusumo, Mr. Budiarto dan Mr. Sunaryo, PNI berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, pada masa penjajahan Jepang, Bung Karno bersama Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara dan KH. Mas Mansyur mendirikan Pusat tenaga Rakyat (Putera).
  - b. Jasa Sutan Syahrir yaitu ikut aktif bersama para pemuda revolusioner yang dipimpin oleh Chaerul Saleh. Pada masa awal kemerdekaan,

Sutan Syahrir menjadi anggota KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat). Syahrir pernah menjabat sebagai perdana menteri.

3. Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu memperingati hari pahlawan, memakai baju adat isti adat sesuai daerah masing-masing. Merayakan hari kemerdekaan dengan cara mengadakan lomba-lomba 17 Agustus seperti dari sikap pantang menyerah, rela berkorban dan kerja keras lomba panjat pinang dalam lomba tersebut peserta diharuskan untuk bekerja sama dengan anggotanya serta mempunyai jiwa yang pantang menyerah, rela berkorban dan kerja keras, mengunjungi museum pahlawan, mengingat selalu jasanya.

4. Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Cara menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu :

1. Mengisi kemerdekaan dengan pembangunan serta belajar dan bekerja keras. Dengan belajar tekun merupakan salah satu cara menghargai perjuangan tokoh kemerdekaan, agar perjuangan para pahlawan selama masa penjajah untuk memperjuangkan kemerdekaan tidak sia-sia dengan belajar yang rajin dan tekun cita-cita juga akan tercapai.



2. Meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan. Sikap kepahlawanan tersebut diantaranya yaitu cinta tanah air sebagai warga negara yang baik kita sebaiknya mencintai tanah air dimulai dengan hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sekitar, rela berkorban, pantang menyerah contohnya seperti tidak putus asa saat mendapatkan nilai ulangan yang kurang memuaskan dengan mendapatkan nilai tersebut kita tidak boleh pantang menyerah dan harus belajar lebih giat dan tekun, pemberani, kerja keras contohnya seperti tidak pernah putus pantas menyerah maju terus pantang mundur dalam melakukan suatu kegiatan contohnya saat kita mengikuti lomba berenang kita harus giat dan tekun berlatih berenang dan pantang menyerah harus meyakini bahwa kita bisa berhasil mencapai garis finish saat lomba tersebut.

#### **b) Karakteristik Materi**

Materi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Dari SK dan KD di atas serta dari buku sumber Ilmu Pengetahuan Sosial penerbit Yudishtira tahun 2006 maka peneliti berupaya mengembangkan materi ajar dengan judul menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam

mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* karakteristik materi akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

a. Tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan contohnya seperti :

1. Ir. Soekarno



2. Fatmawati



b. Tokoh yang bereperan dalam mempertahankan kemerdekaan contohnya seperti :

### 1. Bung Tomo



### 2. Drs. Moh. Hatta



2. Menceritakan jasa yang telah dilakukan tokoh pahlawan dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

a. Jasa tokoh pahlawan yang mempersiapkan kemerdekaan yaitu :

#### 1. Ahmad Subarjo



Ahmad Subarjo berperan dalam melakukan perundingan dengan tokoh pemuda yang membawa Bung Karno dan Bung

Hatta ke Rengasdengklok. Mr. Ahmad Subarjo berhasil meyakinkan para tokoh pemuda bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilakukan secepatnya dengan syarat Bung Karno dan Bung Hatta kembali ke Jakarta.

## 2. Sutan Syahrir



Jasa Sutan Syahrir yaitu ikut aktif bersama para pemuda revolusioner yang dipimpin oleh Chaerul Saleh. Pada masa awal kemerdekaan, Sutan Syahrir menjadi anggota KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat). Syahrir pernah menjabat sebagai perdana menteri.

b. Jasa tokoh pahlawan yang mempertahankan kemerdekaan yaitu :

### 1. Jendral Soedirman



Pada tanggal 23 Agustus 1949, pemerintah membentuk badan kemaanan Rakyat (BKR). Soedirman diangkat menjadi ketua BKR untuk wilayah Banyumas. Tanggal 12 Desember 1945, Kolonel Soedriman memimpin TKR (Tentara Keamanan Rakyat) mengusir Sekutu dari ambarawa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.

## 2. Sultan Hamengku Buwono IX



Sebelum pelaksanaan Serangan Umum I Maret 1949 di Yogyakarta, Komandan Brigade 10 daerah Wehkreis III yaitu Letnan Kolonel Soeharto, meminta restu kepada Sultan Hamengku Buwono IX. Beliau mengizinkan serangan tersebut. Persitiwa ini membuktikan dukungan Sultan Hamengku Buwono IX dalam usaha mempertahankan ibu kota negara Indonesia yaitu Yogyakarta pada waktu itu dari pendudukan Belanda. Tanggal 7 Mei 1949, Sultan Hamengku Buwono IX aktif dalam pelaksanaan Persetujuan Roem Royen. Salah satu hasil persetujuan adalah dilaksanakannya KMB untuk mewujudkan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

3. Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan dan mempertahankan pertahankan kemerdekaan

Cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan dan mempertahankan pertahankan kemerdekaan yaitu memperingati hari pahlawan, memakai baju adat isti adat sesuai daerah masing-masing. Merayakan hari kemerdekaan dengan cara mengadakan lomba-lomba 17 Agustus seperti dari sikap pantang menyerah, rela berkorban dan kerja keras lomba panjat pinang dalam lomba tersebut peserta diharuskan untuk bekerja sama dengan anggotanya serta mempunyai jiwa yang pantang menyerah, rela berkorban dan kerja keras, mengunjungi museum pahlawan, mengingat selalu jasanya.

4. Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Contoh dari sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Menuntut ilmu merupakan kewajiban sebagai seorang pelajar, sikap yang harus dibentuk yaitu kepribadian, sikap, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Dengan berbekal ilmu dan akhlak yang baik, dapat melanjutkan perjuangan para pendahulu bangsa dnegan membangun negara. Dapat menauladani sikap kepahlawanan para tokoh kemerdekaan yang pantang menyerah dalam mempertahankan hak, ulet, serta mempunyai daya juang yang tinggi.

### **c) Bahan dan Media**

#### **a. Bahan Ajar**

##### **Lembar kerja Siswa**

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu.

#### **b. Media**

1. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dibuat dengan menggunakan karton yang dibagi sama rata antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban sesuai dengan jumlah siswa yang ada
2. Gambar tokoh-tokoh pejuang yang ditayangkan dalam bentuk power point
3. Materi tentang menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan yang ditayangkan dalam bentuk power point
4. Video tentang mengenang dan menghargai tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

### **d) Sistem Evaluasi**

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan kelas tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti kemudian dirinci sebagai berikut :

### **a. Pengertian Evaluasi**

Berikut pemaparan para ahli tentang pengertian evaluasi yaitu :

1. Cronbach (1982) dalam Daryanto (2012, h. 2), mengatakan evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satu pun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda.
2. Cronbach (1982) dalam Daryanto (2012, h. 2), mengatakan evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga di dalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan.

### **b. Tujuan Evaluasi**

Anas Sudijono, (2011, h. 16), mengatakan tujuan evaluasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Tujuan umum  
Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu :
  - a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
  - b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.



## 2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

### c. Alat Evaluasi

Secara garis besar, maka alat-alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Di bawah ini akan di jelaskan secara rinci macam-macam tes dan non tes yaitu :

#### a) Teknik Tes

Anas Sudijono, (2011, h. 66), mengatakan tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian; *testing* berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian.

Peneliti menggunakan tes penilaian prestasi belajar dan penilaian kerja sama siswa sebagai tes guna mengukur kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru khususnya mata pelajaran IPS di kelas V.

## 1) Penilaian Tes Prestasi belajar

Peneliti menggunakan tes subjektif dan objektif untuk mengukur prestasi belajar siswa. Arikunto, (2013, h. 177), tes untuk prestasi belajar terbagi menjadi dua yaitu :

### 1. Teknik Subjektif

Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes berbentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang berseifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.

### 2. Tes Objektif

#### 1) Tes Benar-Salah (*True-False*)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statment* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Siswa diberikan soal oleh guru dengan cara menjawab melingkari huruf S jika pernyataanya salah dan melingkari huruf B jika pernyataan tersebut benar. Peniliti menggunakan rumus tanpa denda untuk mencari skor akhir bentuk benar-salah yaitu :

Rumus :

$$S = R$$

Keterangan :

$S$  = skor yang diperoleh

$R$  = *right* (jawaban yang benar)

Dihitung hanya soal yang betul

(untuk soal yang tidak dikerjakan dinilai 0)

## 2) Penilaian Kerja Sama Siswa

Dalam teknik non tes peneliti menggunakan instrumen penilaian untuk sikap kerja sama dan terdapat indikator yang disajikan dalam

bentuk tabel dan disusun dalam bentuk suatu pernyataan serta diikuti oleh empat respons yang menunjukkan tingkatan. Dalam instrumen penilaian kerja sama siswa, guru menggunakan 4 indikator yang dicantumkan ke dalam tabel dengan indikator sebagai berikut :

1. Saling membantu sesama anggota dalam kelompok
2. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
3. Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas
4. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya

Berikut keterangan penilaian yang dicantumkan dalam aspek kerja sama

BT (Belum terlibat) = 1

MT (Mulai terlibat) = 2

T (Terlibat) = 3

ST (Sangat terlibat) = 4

Berikan tandang centang (✓) pada kolom yang sesuai

Berikut rumus mencari skor penilaian kerja sama

$$\text{Sikap Kerja sama} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

## **b) Teknik Non Tes**

### 1. Observasi

Anas sudijono (2011, h. 76), mengatakan observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran berlangsung di kelas V SDN Buah Batu 01 dalam emningkatkan kerja sama dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match*. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar foto, atau rekaman, video. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan merupakan metode yang tidak begitu sulit karena apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan tidak berubah sehingga menjadi pedoman yang kuat.

## **d. Hasil Evaluasi**

Dalam hasil evaluasi peneliti menggunakan jenis evaluasi teknis tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa soal benar salah dan soal esai yang terdapat dalam lembar kerja siswa. Siklus ke-I dan siklus ke-II dengan jumlah empat tindakan, setiap tindakan guru memberikan soal benar salah dan lembar kerja siswa. Standar Kompetensi tersebut adalah

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan Kompetensi Dasarnya 2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Tes evaluasi yang telah dikerjakan siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru dengan teknik penskoran, kemudian dibahas dengan maksud nilai hasil belajar siswa dapat lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan. Peneliti juga menggunakan penilaian sikap kerja sama dengan cara menilai melihat dari sikap kerja sama siswa saat mencari dan mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban serta kerja sama dalam pembentukan kelompok dan dinilai oleh guru dengan teknik penskoran dan kemudian akan menjadi pertimbangan dalam menentukan penilaian prestasi belajar siswa.

#### **e) Strategi Pembelajaran**

Hisyam, Z. (2009). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Di unduh di <http://manusiapinggiran.blogspot.co.id/2013/04/modelstrategi-pembelajaran-aktif-hisyam.html?m=> tanggal 14 Juni 2016 pukul 22:38 WIB. Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Pembelajaran Aktif dimana semua siswa diwajibkan untuk aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dengan pembelajaran aktif diyakinkan bahwa siswa dapat mendapatkan suatu materi dengan maksimal.

Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran aktif yaitu :

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. Siswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
2. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
3. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
4. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.